

PENGARUH KARAKTERISTIK PETERNAK TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI PASUNDAN (Survei di Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis)

Lisda Eka Syafira^{1,a}, Anita Fitriani², Linda Herlina²

¹Alumni Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Tahun 2020

²Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung – Sumedang KM.21 Sumedang 45363

^aemail: lisdaeka7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Bulan November 2019 di Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik peternak terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *two stage sampling* sebanyak 28 orang responden. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara serempak karakteristik peternak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan. Secara parsial, variabel yang berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan adalah variabel jumlah kepemilikan ternak, sementara variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga peternak tidak berpengaruh nyata.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Karakteristik Peternak, Sapi Pasundan

EFFECT OF FARMER'S CHARACTERISTICS TOWARDS THE INCOME LEVEL OF PASUNDAN CATTLE FARM (Survey in Tambaksari District, Ciamis Regency)

ABSTRACT

The research was conducted in November 2019 in Tambaksari District, Ciamis Regency, West Java. The aim of this research is to analyze the effect of farmer's characteristics to the income level of Pasundan Cattle farm. This research used a survey method with a quantitative approach. Respondents' determination in this research was carried out by a two stage sampling technique as many as 28 respondents. Data analysis in the research is using income analysis and multiple linear regression. The result of this research showed that simultaneously the characteristics of farmers have significant effect on the income level of Pasundan Cattle business. Partially, the variables that have significant affect on the level of income of Pasundan Cattle are is number of cattle ownership, while the age, education level, experience of raising livestock and the number of dependents of the farmer's family have no significant effect.

Keywords: Income Analysis, Farmer's Characteristics, Pasundan Cattle

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan sektor penghasil sumber pangan protein dalam negeri, salah satu produknya yaitu daging sapi. Daging sapi merupakan salah satu bahan pangan sumber protein yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging sapi dalam negeri terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran

masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk. Peningkatan konsumsi daging sapi masyarakat belum diiringi dengan peningkatan produksi daging sapi dalam negeri. Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik (BPS), kebutuhan daging sapi diperkirakan mencapai sekitar 496.302 pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Jawa Barat adalah daerah yang menjadi konsumen terbesar daging sapi kedua setelah DKI Jakarta, sampai saat ini, kemampuan Jawa Barat untuk memenuhi kebutuhan daging sapi baru mencapai 10% atau setara dengan 382,99 ekor sapi. Sebagian besar kebutuhan daging sapi masih didatangkan dalam bentuk bakalan hidup, antara lain hasil penggemukan bakalan impor atau luar provinsi seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur (Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan, 2015).

Salah satu upaya dalam penyediaan daging sapi daerah Jawa Barat adalah dengan mengoptimalkan potensi sapi lokal. Salah satu cara pengoptimalan potensi sapi lokal tersebut adalah dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 1051/Kpts/SR.120/10/2014 tentang penetapan rumpun Sapi Pasundan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2014). Sapi Pasundan merupakan salah satu sapi lokal Jawa Barat yang dapat dijadikan sebagai potensi untuk mendorong pembangunan peternakan khususnya di daerah Jawa Barat. Penyebaran Sapi Pasundan di Jawa Barat, menurut SK tersebut di atas terbagi ke beberapa daerah yaitu Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Garut, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Purwakarta.

Salah satu daerah penyebaran Sapi Pasundan di Jawa Barat yaitu daerah Kabupaten Ciamis. Di Kabupaten Ciamis usaha ternak Sapi Pasundan tersebar di berbagai daerah, dimana masyarakatnya menjalankan usaha ternak Sapi Pasundan sebagai mata pencahariannya. Kecamatan Tambaksari merupakan daerah basis pengembangan usaha Sapi Pasundan di Kabupaten Ciamis khususnya di kelompok yang di dalamnya khusus memberdayakan peternak Sapi Pasundan yaitu Kelompok Ternak AL-Hidayah. Perkembangan usaha ternak Sapi Pasundan di daerah tersebut masih belum pesat. Salah satu faktornya adalah karena usaha ternak didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil dan peternak masih menggunakan manajemen yang bersifat tradisional.

Jumlah kepemilikan ternak per unit usaha ternak di Kecamatan Tambaksari masih relatif sedikit yaitu terdiri dari 1-3 ekor. Usaha ternak yang dijalankan oleh peternak Sapi

Pasundan di Kecamatan Tambaksari juga masih menggunakan manajemen tradisional, dimana pengelolaan usahanya belum memperhatikan nilai-nilai ekonomi secara mendetail, ditandai dengan tidak adanya pencatatan mengenai biaya yang dikeluarkan dan target penjualan sehingga besarnya pendapatan yang diperoleh untuk usaha tersebut tidak dapat diketahui secara pasti oleh peternak. Hal ini dapat menyebabkan tidak maksimalnya tingkat pendapatan yang didapatkan oleh peternak.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu penentu keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha peternakan. Ada banyak faktor yang berpotensi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dalam usaha peternakan diantaranya adalah faktor internal dari peternak sendiri, yaitu karakteristik sosial ekonominya, diantaranya jumlah kepemilikan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga. Pada usaha peternakan rakyat biasanya peternak berfungsi sebagai pembuat keputusan sekaligus pengambil tindakan dilapangan dalam usaha ternaknya. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan atau tindakan dalam usaha ternaknya, sehingga dapat menimbulkan keuntungan atau bahkan kerugian bagi usaha ternaknya. Berdasarkan hal tersebut, karakteristik sosial ekonomi diatas berpotensi dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh per peternak.

Karakteristik peternak merupakan salah satu faktor yang berpotensi dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan yang didapatkan oleh usaha ternak Sapi Pasundan, namun terkadang peternak dan pihak terkait tidak memperhatikan faktor ini sebagai salah satu potensi untuk meningkatkan pengembangan produksi Sapi Pasundan. Berdasarkan dengan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis *Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Tingkat Pendapatan Usaha ternak Sapi Pasundan*.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu usaha ternak dan karakteristik peternak Sapi Pasundan di Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

survei, dimana untuk pengumpulan data diambil beberapa sampel dari seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Pengambilan sampel sebagai responden dalam penelitian ini menggunakan metode *two stage sampling*. Penentuan responden dalam penelitian ini berawal dari tahap pertama yaitu rekomendasi dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis yang mengarahkan ke daerah Kecamatan Tambaksari yang merupakan daerah basis pengembangan Sapi Pasundan, tepatnya di kelompok peternak Sapi Pasundan Al-Hidayah. Tahap kedua, dilakukan penentuan responden, dimana kelompok Al-Hidayah terdiri dari 28 anggota, oleh karena itu seluruh anggota kelompok Al-Hidayah dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada responden. Pengumpulan data sekunder didapatkan dari berbagai instansi terkait seperti Kecamatan Tambaksari, Dinas Peternakan Kabupaten Ciamis, Badan Pusat Statistik, juga dari berbagai literatur, baik buku, jurnal, situs internet dan referensi yang terkait dengan penelitian. Data yang diambil merupakan data selama satu tahun, yaitu dari Bulan November 2018 sampai dengan Bulan Oktober 2019.

Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang bersifat kualitatif, seperti karakteristik peternak secara umum dan sistem pemeliharaan ternaknya.

2. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara perimaan dan biaya produksi dalam suatu usaha peternakan. Total biaya produksi didapat dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel, dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = Total Cost/biaya total (Rp/ST per tahun)
 TFC = Total Fixed Cost/total biaya tetap (Rp/ST per tahun)
 TVC = Total Variabel Cost/total biaya variabel (Rp/ST per tahun)

Penerimaan dalam usaha ternak Sapi Pasundan berasal dari penjualan ternak dan perubahan nilai ternak dalam satu tahun. Berdasarkan hal tersebut, untuk menghitung penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = (A \times Ha) + PNT$$

Keterangan:

- TR = Total Revenue/penerimaan total (Rp/ST per tahun)
 A = Total jumlah sapi yang dijual dalam satu tahun (ekor/tahun)
 Ha = Harga sapi per ekor (Rp/ekor)
 PNT = Perubahan nilai ternak (Rp/ST per tahun)

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung pendapatan dari kegiatan beternak Sapi Pasundan. Pendapatan dapat dihitung dengan rumus (Soekartawi, 1995).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

- Pd = Total pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak sapi potong (Rp/ST per tahun)
 TR = Total *revenue* atau penerimaan yang diperoleh peternak sapi potong (Rp/ST per tahun)
 TC = Total biaya yang dikeluarkan peternak sapi potong (Rp/ST per tahun)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Analisis menggunakan alat bantu Model Pendekatan Teknik Ekonometri dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (alat bantu *Software* (SPSS v.23) *Statistical Package for Social Sciences*).

Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, maka sebelum pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi, dan bebas heteroskedastisitas.

Model analisis regresi linear berganda digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu$$

Keterangan:

- Y = pendapatan peternak yang dipengaruhi berbagai faktor dalam memelihara ternak Sapi Pasundan (rupiah/tahun)
- a = koefisien *Intercept* (konstanta)
- b₁₋₅, = koefisien regresi
- x₁ = Jumlah kepemilikan ternak Sapi Pasundan (ST)
- x₂ = umur peternak (tahun)
- x₃ = tingkat pendidikan (tahun)
- x₄ = pengalaman beternak (tahun)
- x₅ = jumlah tanggungan keluarga (orang)
- μ = variabel lain yang tidak diteliti

(1) Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan mengetahui apakah variabel bebas (jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga) yang digunakan dalam persamaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan tingkat pendapatan).

Adapun kriteria ujinya sebagai berikut :

F-hit ≤ F-tabel - H₀ diterima (H₁ ditolak)

F-hit > F-tabel - H₀ ditolak (H₁ diterima)

F tabel = (k; n-k)

Hipotesis :

H₀ = tidak ada pengaruh signifikan secara simulatan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₁ = ada pengaruh signifikan secara simulatan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

(2) Uji t

Uji t dilakukan untuk Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel X₁ (jumlah kepemilikan ternak), X₂ (umur peternak), X₃ (tingkat pendidikan), X₄ (pengalaman beternak), dan X₅ (jumlah tanggungan keluarga) secara parsial memberikan pengaruh terhadap variabel terikat tingkat pendapatan.

Kriteria Uji t untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

t-hit < t-tabel - H₀ diterima (H₁ ditolak)

t-hit > t-tabel - H₀ ditolak (H₁ diterima)

t-tabel = (α/2 ; db)

(α/2%; db = n - k - 1)

Hipotesis :

H₀ = tidak ada pengaruh signifikan secara

parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₁ = ada pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendapatan

a. Penerimaan

Penerimaan usaha ternak Sapi Pasundan terdiri dari penjualan ternak dan perubahan nilai ternak. Pada penelitian ini didapatkan rata-rata penerimaan dari hasil penjualan ternak adalah sebesar Rp. 4.727.493,90/ST per tahun atau dapat dikatakan bahwa kontribusi penjualan ternak terhadap penerimaan usaha ternak secara keseluruhan sebesar 41,07 % (Tabel 1).

Rata-rata penerimaan dari perubahan nilai ternak adalah sebesar Rp. 6.783.646,53/ST per tahun dimana dapat dikatakan bahwa kontribusi perubahan nilai ternak terhadap penerimaan usaha ternak secara keseluruhan adalah 58,93%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perubahan nilai ternak lebih besar dibandingkan kontribusi penjualan ternak terhadap besarnya penerimaan usaha ternak Sapi Pasundan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indrayani dan Andri (2018) hasil penelitian menunjukkan penerimaan tunai peternak dari penjualan ternak sapi rata-rata sebesar Rp. 9.376.190,- atau 41,4 % dari total penerimaan, dan pertambahan nilai ternak setelah dipelihara selama satu periode rata-rata sebesar Rp. 13.284.524,- atau 58,6% dari total penerimaan.

b. Biaya Produksi

Biaya Produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya terbesar dalam penelitian ini yaitu pada biaya variabel dengan rata-rata Rp. 9.016.663,47/ST per tahun yang berarti memiliki kontribusi terhadap keseluruhan biaya produksi sebanyak 88,06% (Tabel 2).

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak adalah sebesar Rp. 1.222.259,29/ST per tahun yang berarti memiliki kontribusi terhadap keseluruhan biaya produksi sebanyak 11,94%. Maka

didapatkan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak adalah sebesar Rp. 10.238.921,98/ST per tahun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indriyani dan Andri (2018) yang menunjukkan bahwa kontribusi biaya variabel terhadap keseluruhan jumlah biaya produksi lebih besar dibanding biaya tetap yaitu sebesar 92,8% sedangkan kontribusi biaya tetap terhadap keseluruhan biaya produksi sebesar 7,2%.

c. Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima peternak adalah sebesar Rp. 1.272.218,45/ST per tahun dengan rata-rata kepemilikan ternak sebanyak 2,96 ekor atau 1,23 ST. Hasil penelitian Syahrizal dkk (2016) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan dengan sistem pemeliharaan intensif adalah sebesar Rp. 904.486/ST per tahun dengan rata-rata kepemilikan 3,46 ST. Nilai pendapatan pada penelitian ini memiliki variasi yaitu dengan pendapatan terendah senilai Rp. Rp.-9.934.619,33/ST per tahun dan pendapatan tertinggi senilai Rp. 17.004.570,92/ST per tahun.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian pengaruh karakteristik peternak terhadap pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan analisis regresi linera berganda. Hasil yang didapatkan, ditunjukkan seperti pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda khususnya dapat dilihat pada Tabel 4. Analisis Koefisien Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Pendapatan Usaha ternak Sapi Pasundan dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 13.388.158.109 + 4.066.228.065X_1 - 119.743.696X_2 - 1.176.372.113X_3 + 222.895.468X_4 - 165.3270.401X_5$$

Berdasarkan model tersebut dapat diketahui :

1. Nilai konstanta adalah sebesar 13.388.158,109. Hal ini berarti bila variabel bebas tidak ada atau tidak diperhitungkan, maka peternak tetap akan menerima pendapatan sebesar konstanta yaitu Rp. 13.388.158,109/tahun.
2. Apabila jumlah kepemilikan ternak bertambah satu ekor, maka akan meningkatkan pendapatan peternak sebesar Rp. 4.066.228,065.
3. Apabila umur peternak bertambah satu tahun, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan peternak sebesar Rp. 119.743,696.
4. Apabila tingkat pendidikan peternak bertambah satu tahun, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan peternak sebesar Rp. 1.176.372,113.
5. Apabila lamanya pengalaman beternak bertambah satu tahun, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan peternak sebesar Rp. 222.895,468.
6. Apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah satu orang, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan peternak sebesar Rp. Rp. 165.3270,401.

Tabel 1. Penerimaan Usaha Ternak Sapi Pasundan

Komponen Penerimaan	Biaya (Dalam jutaan rupiah/ST per tahun)	%
Penjualan Ternak	4,727	41,07
Perubahan Nilai Ternak	6,783	58,93
Total	11,511	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 2. Biaya Produksi Usaha ternak Sapi Pasundan

No	Komponen Biaya	Biaya	%
1.	Biaya Tetap		
	Sewa Lahan Kandang	0,021	0,21
	Biaya Kandang	0,509	4,97
	Biaya Peralatan	0,614	6,00
	Biaya Listrik	0,077	0,76
	Total Biaya Tetap	1.222	11,94
2.	Biaya Variabel		
	Biaya Hijauan (ngarit)	1,645	16,07
	Biaya Pakan Tambahan	1,836	17,94
	Biaya Tenaga Kerja	4,652	45,44
	Biaya Inseminasi Buatan	0,102	1,00
	Biaya Kesehatan	0,035	0,35
	Biaya Air	0,063	0,62
	Biaya Bibit	0,681	6,65
	Total Biaya Variabel	9,016	88,06
	Total Biaya Produksi	10.238	100,00

Tabel 3. Analisis Pendapatan Usaha ternak Sapi Pasundan

Analisis Pendapatan	Biaya (dalam jutaan rupiah/ST per tahun)
Penerimaan	11,511
Biaya Usaha	10,238
Total	1,272

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Tingkat Pendapatan Usaha ternak Sapi Pasundan

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t _{hitung}
	B	Std. Error	Beta	
Konstanta	13.388.158,109	9.945.620,186		1,346
X1	4.066.228,065	1.713.544,945	0,403	2,373
X2	-119.743,696	124.567,151	-0,205	-0,961
X3	-1.176.372,113	568.242,181	-0,428	-2,070
X4	222.895,468	261.152,139	0,148	0,854
X5	-1.653.270,401	1.254.753,600	-0,225	-1,318
Regression	: 444.398.110.893.849,500		F _{hitung}	: 2,746
Residual	: 706.589.270.542.939,800		F _{tabel}	: 2,640
R square	: 0,384		t _{tabel}	: 2,073

(1) Uji F

Pengaruh karakteristik peternak terhadap pendapatan usaha ternak secara simultan di uji menggunakan Uji F. Berdasarkan Tabel 12, diperoleh hasil uji-F dengan nilai $F_{hitung} 2,746 > F_{tabel} 2,66$. Menurut Sujarweni dan Wiratna (2014) jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel dependen (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu jumlah kepemilikan ternak, umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata (signifikan) terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan. Hasil penelitian Maryam dkk (2016) dan Bancin dkk (2013) dengan variabel yang sama, menunjukkan bahwa skala usaha (jumlah kepemilikan ternak, umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga secara serempak memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha ternak sapi potong.

(2) Uji Determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasi atau R square yang didapatkan dari analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS pada Tabel 12 adalah 0,384 atau 38,4%. Nilai R square ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model regresi karakteristik peternak terhadap pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan sebesar 38,4%, artinya. Penelitian ini hanya menemukan 38,4% dari keseluruhan prediktor atau faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan. Maka dapat dikatakan bahwa 61,6% perolehan pendapatan usaha ternak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

(3) Uji t

Analisis pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap pendapatan diuji menggunakan Uji t. Pengambilan keputusan Uji t menurut Sujarweni dan Wiratna (2014) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara

parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t terhadap variabel jumlah kepemilikan ternak menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,373) > t_{tabel} (2,073)$. Hal ini berarti jumlah kepemilikan ternak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan. Jumlah ternak yang dipelihara akan berkaitan dengan banyaknya penerimaan yang didapat dan penggunaan biaya variabel yang lebih efisien, sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi potong maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maryam dkk (2016), Permana dkk (2013), Indrayani dan Indra (2018) dan Bancin dkk (2013) serempak menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan usaha ternak sapi potong.

Hasil uji t terhadap variabel umur peternak menunjukkan $t_{hitung} (-0,961) < t_{tabel} (2,073)$. Hal ini berarti umur peternak tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maryam dkk (2016), Permana dkk (2013) dan Bancin dkk (2013) yang menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Indrayani dan Andri (2018) umur peternak dapat mempengaruhi produktivitas seseorang karena erat kaitannya dengan kemampuan kerja serta pola pikir dalam menentukan bentuk serta pola manajemen yang diterapkan dalam usaha. Pada kenyataannya kriteria umur peternak tidak mendorong kinerja peternak dan perubahan pola pikir dalam menjalankan usaha ternaknya. Peternak dengan umur yang berbeda cenderung melakukan tatalaksana dan pengelolaan yang sama terhadap usaha ternaknya.

Hasil uji t terhadap variabel tingkat pendidikan peternak menunjukkan nilai $t_{hitung} (-2,070) < t_{tabel} (2,073)$. Hal ini berarti tingkat pendidikan peternak tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maryam dkk (2016), Permana dkk (2013), Indrayani dan Andri 2018, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Bancin

dkk (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha ternak sapi potong. Pada kenyataannya pendidikan yang cukup belum tentu dapat mendorong seseorang untuk mengatasi persoalan dalam hal peningkatan pendapatan dari usahanya dan tingkat pendidikan juga bukan sebagai penentu meningkatnya usaha peternakan sapi potong.

Hasil uji t terhadap variabel pengalaman beternak peternak menunjukkan nilai $t_{hitung} (0,854) < t_{tabel} (2,073)$. Hal ini berarti pengalaman beternak tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan. Penelitian Maryam dkk(2016), Permana dkk (2013), Indrayani dan Andri (2018) dan Bancik dkk (2013) menunjukkan hal yang sama, sedangkan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa pengalaman beternak memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong. Pengalaman beternak seharusnya berkaitan dengan ilmu dan wawasan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Hasil dari penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh yang nyata seperti yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar peternak tidak melakukan perubahan-perubahan positif dalam usaha meningkatkan pendapatan menurut pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman masing-masing peternak.

Hasil uji t terhadap variabel jumlah tanggungan keluarga peternak menunjukkan nilai $t_{hitung} (-1,318) < t_{tabel} (2,073)$. Hal ini berarti jumlah tanggungan keluarga peternak tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maryam dkk (2016), Permana (2013) dan Bancin (2013) namun berbeda dengan Sudrajat dan Isyanto (2018) yang melakukan penelitian serupa dimana salah satu variabel bebasnya yaitu jumlah tanggungan keluarga, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak Ayam Sentul. Penelitian ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga peternak tidak dapat memberikan dorongan positif terhadap

peningkatan pendapatan peternak dari usaha ternak Sapi Pasundan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha ternak Sapi Pasundan bervariasi, pendapatan terendah sebesar Rp. - 9.934.619,33/ST per tahun, pendapatan tertinggi Rp. 17.004.570,92/ST per tahun, dan rata-rata pendapatan secara keseluruhan sebesar Rp. 1.272.218,45/ST per tahun.
2. Karakteristik peternak secara serempak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan dengan tingkat pengaruh sebesar 38,4%.
3. Jumlah kepemilikan ternak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan, sedangkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Pasundan.

Saran

- Jumlah kepemilikan ternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, maka dari itu diharapkan adanya peningkatan jumlah kepemilikan ternak per peternak, mengingat jumlah kepemilikan ternak per peternak masih rendah.
- Peternak diharapkan untuk menjual ternaknya secara berkala, minimal satu ekor ternak dewasa atau dua ekor ternak pedet setiap tahunnya, agar peternak memperoleh peningkatan pendapatan/keuntungan dari usaha ternak yang dijalankannya.
- Pengolahan dan pemanfaatan feses bisa dilakukan dengan tujuan menambah nilai guna dari limbah yang dihasilkan dari usaha ternaknya.
- Pelaksanaan manajemen pemeliharaan ternak di Kecamatan Tambaksari sebagian besar masih berdasarkan pengetahuan yang didapatkan secara turun temurun, sebaiknya peternak lebih memaksimalkan penerapan sebaik-baiknya ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai

penyuluhan dan pelatihan yang telah didapatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian, hingga tulisan ini telah terselesaikan. Terutama untuk Ibu Anita Fitriani dan Ibu Linda Herlina selaku pembimbing utama dan pembimbing anggota dalam menyusun tulisan ini, juga untuk Bapak Dayat Hidayat selaku informan sekaligus koordinator selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, S. Hasnudi dan B. Usman. 2013. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi*. Jurnal Peternakan Integratif Vol. 2 No. 1 : 75-90.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi Daging Sapi menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan. 2015. *Statistik Peternakan*. Dirjen Peternakan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan. Jakarta.
- Indrayani, I. dan Andri. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya*. Jurnal Peternakan Indonesia, Vol. 20 No. 3 : 151-159.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2014. *Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 1051/Kpts/SR.120/10/2014 tentang Penetapan Rumpun Sapi Pasundan*. Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Maryam, M. B. Paly, dan Astaty. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone)*. JIP Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan, Vol. 3 No. 1.
- Permana, A., A. H. Daulay, dan I. Sembiring. 2013. *Analisis Profil Peternak terhadap Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*. J. Peternakan Integratif, Vol. 2 No. 1: 1-12.
- Sudrajat, A. Y. Isyanto. 2018. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 2018. 4(1): 70-83.
- Sujarweni dan V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Syahrizal, R. D, L. Herlina dan Kuswaryan, S. 2016. *Analisis Pendapatan Usaha Sapi Pasundan pada Pola Pemeliharaan Semi Intensif dan Intensif (Survei di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan)*. Universitas Padjadjaran. Sumedang.